

ANALISIS KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI PADA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN PROVINSI SULAWESI SELATAN

Sole Pasau

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)

Yayasan Pendidikan Ujung Pandang (YPUP)

Email: solepasau28@gmail.com

Asri Nur Muin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)

Yayasan Pendidikan Ujung Pandang (YPUP)

Email: asrinurmuin.ypup@gmail.com

Muh Fuad Randy

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)

Yayasan Pendidikan Ujung Pandang (YPUP)

Email: fuadrandy@stie.ypupmks.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of emotional intelligence and self-confidence on employee work productivity at the Department of Industry and Trade of South Sulawesi Province. The main focus of this research is to identify the extent to which the two variables contribute to the level of work productivity within government agencies. The research method used is a quantitative approach with data collection techniques through questionnaires. The research sample consisted of 60 employees selected using random sampling technique. The data obtained were analyzed by multiple linear regression to determine the simultaneous and partial effects between variables. The results of the analysis show that emotional intelligence and self-confidence have a positive and significant effect on employee work productivity, both simultaneously and partially. The coefficient of determination (R^2) of 0.865 indicates that 86.5% of variation in work productivity can be explained by emotional intelligence and self-confidence. This finding underscores the importance of improving emotional competence and self-confidence in supporting the performance of government employees.

Keywords: emotional intelligence, self-confidence, work productivity, and employees.



Penerbit: LPPM STIE YPUP. License
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap produktivitas kerja pegawai pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap tingkat produktivitas kerja di lingkungan instansi pemerintah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Sampel penelitian terdiri dari 60 pegawai yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial antar variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai, baik secara simultan maupun parsial. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,865 mengindikasikan bahwa 86,5% variasi produktivitas kerja dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kompetensi emosional dan kepercayaan diri dalam mendukung kinerja pegawai pemerintah.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, kepercayaan diri, produktivitas kerja, dan pegawai.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu asset terpenting dalam suatu organisasi. Mereka yang memiliki banyak pengalaman kerja, serta dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang mendalam, memiliki kapasitas untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dan tantangan yang ada. Tidak hanya itu, semangat kerja yang tinggi juga menjadi faktor penting yang memotivasi setiap individu untuk memberikan kinerja terbaiknya. Semangat ini akan mendorong mereka untuk lebih produktif, kreatif, dan berinovasi dalam menjalankan tugas-tugas mereka sehari-hari. Dengan adanya kombinasi antara kualitas sumber daya manusia dan semangat kerja yang tinggi, produktivitas kerja dari para pegawai pun akan meningkat secara signifikan.

Dalam era perubahan organisasi yang semakin dinamis. Produktivitas pegawai dilingkungan instansi pemerintah menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kinerja birokrasi yang profesional. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan transformasi birokrasi, instansi pemerintah dituntut untuk terus meningkatkan produktivitas pegawai agar dapat memberikan pelayanan publik yang efektif dan efisien. Produktivitas pegawai bukan hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan dan regulasi, tetapi juga oleh faktor internal yang berkaitan dengan kondisi psikologis individu, seperti kecerdasan emosional dan kepercayaan diri. Seiring dengan perkembangan birokrasi yang semakin modern, tuntutan terhadap pegawai pemerintah



tidak lagi hanya sebatas pada keterampilan teknis dan pengalaman kerja. Pegawai dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola emosi serta rasa percaya diri yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan pekerjaan, kecerdasan emosional memungkinkan pegawai untuk mengendalikan stres, beradaptasi dengan perubahan, serta menjalin komunikasi yang efektif dengan rekan kerja dan atasan. Sementara itu, kepercayaan diri yang tinggi membuat pegawai lebih proaktif, berani mengambil keputusan, serta tidak mudah terpengaruh oleh tekanan eksternal.

Namun, realitasnya dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak pegawai yang mengalami kendala dalam produktivitas kerja akibat rendahnya kecerdasan emosional dan kurangnya kepercayaan diri. Stres kerja, tekanan dari atasan, serta kurangnya keterampilan dalam mengelola emosi sering kali menjadi faktor penghambat produktivitas pegawai. Pegawai yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah juga cenderung ragu dalam pengambilan keputusan, kurang inisiatif dalam menyelesaikan tugas, serta menghindari tanggung jawab. Akibatnya, efektifitas kerja menurun dan pencapaian target organisasi tidak maksimal.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kepercayaan diri memiliki korelasi positif terhadap produktivitas kerja. Salah satunya, penelitian oleh Eman et, all. (2025) mengungkapkan bahwa pegawai dengan kecerdasan emosional yang tinggi lebih responsive terhadap kebutuhan stakeholders, lebih efektif dalam menyelesaikan konflik, serta mampu mempertahankan kinerja optimal meskipun berada dalam situasi penuh tekanan. Selain itu, kepercayaan diri yang tinggi membuat pegawai lebih kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan permasahan pekerjaan, sehingga berdampak positif terhadap produktivitas secara keseluruhan.

Khusus di Provinsi Sulawesi Selatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang memiliki peran penting sebagai ujung tombak pemerintah daerah dalam mendukung sektor industri dan perdagangan. Pegawai di Dinas ini tidak hanya dihadapkan pada tuntutan administratif, tetapi juga pelayanan teknis dan pendampingan pelaku usaha. Dengan tingkat tekanan dan kompleksitas pekerjaan yang tinggi, menuntut adanya pegawai yang mampu mengelolah tekanan kerja serta memiliki kepercayaan diri dalam menjalankan tugasnya secara optimal.

Sebagai institusi publik yang berinteraksi langsung dengan pelaku usaha, investor, serta masyarakat umum, produktivitas pegawai menjadi elemen utama dalam keberhasilan program dan kebijakan yang dijalankan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Untuk mewujudkan



pelayanan yang optimal, pegawai tidak hanya harus kompoten secara teknis, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan kepercayaan diri yang kuat dalam menghadapi tantangan kerja.

Meskipun kecerdasan emosional dan kepercayaan diri telah terbukti berkontribusi terhadap produktivitas kerja pegawai, masih terdapat tantangan dalam penerapannya dilingkungan kerja pemerintahan. Beberapa pegawai menghadapi kesulitan dalam mengelola emosi ditengah tekanan kerja yang tinggi, sementara yang lain mengalami kerisis kepercayaan diri akibat budaya yang kurang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk membangun dan meningkatkan kedua aspek ini agar dapat memberikan dampak positif yang maksimal bagi produktivitas pegawai.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dapat dipahami sebagai kemampuan dalam mengelola dan memanfaatkan emosi secara optimal untuk mencapai tujuan tertentu, menjalin hubungan yang harmonis, serta meraih keberhasilan dilingkungan kerja (Setyorini D. & Syahlani A., 2018). Kecerdasan emosional juga berkaitan dengan kemampuan menunjukkan empati, memahami dan mengekspresikan perasaan marah, mengendalikan amarah, menyelesaikan masalah secara mandiri, berdiskusi, memecahkan persoalan, bersikap ramah, serta menunjukkan rasa hormat kepada orang lain (Adawiah & Asmini, 2023). Menurut Slovely dalam Syaweni (2023) mengatakan bahwa terdapat lima indikator kecerdasan emosional, yaitu: 1) kesadaran dalam memotivasi diri; 2) kemampuan dalam mengendalikan diri; 3) kemampuan dalam memotivasi diri; 4) kemampuan memahami emosi orang lain; 5) keterampilan menjalin hubungan.

Kepercayaan Diri

Menurut Maharani (2022) kepercayaan diri merupakan faktor utama dalam mencapai kesuksesan dan kebahagiaan hidup. Tanpa adanya rasa percaya diri, seseorang akan kesulitan menjalani hidup dengan optimal. Kepercayaan diri dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, karena tingkat kepercayaan diri yang baik mempermudah proses pengambilan keputusan, memfasilitasi pertemanan, membangun relasi, serta mempertahankan keberhasilan yang telah diraih. Menurut Laustar dalam Amri (2018), ada beberapa indikator dari kepercayaan diri yakni: 1) keyakinan akan kemampuan diri; 2) Optimis; 3) Objektif; 4) bertanggung jawab; 5) rasional. Menurut Erlita (2023) menyatakan bahwa pentingnya memiliki kepercayaan diri yang kuat karena dapat memberikan dampak positif pada beberapa aspek kehidupan seseorang, seperti: 1) memotivasi untuk mengambil tindakan. Ketika seseorang memiliki kepercayaan diri yang kuat, mereka merasa yakin dan termotivasi untuk mengambil tindakan dalam mencapai tujuan dan mengatasi tantangan; 2)



meningkatkan produktivitas. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih produktif dalam melakukan tugas atau pekerjaan, karena mereka tidak menghabiskan waktu yang berlebihan untuk meragukan kemampuan mereka sendiri; 3) meningkatkan hubungan sosial. Orang yang memiliki rasa percaya diri cenderung lebih mudah berinteraksi dengan orang lain dan membangun hubungan sosial yang positif.

Produktivitas Kerja

Secara garis besar, produktivitas dipahami sebagai hubungan antara output nyata, baik berupa barang maupun jasa, dengan input yang digunakan. Produktivitas juga mengacu pada perbandingan antara hasil yang diperoleh dengan seluruh sumber daya yang dipakai (input), yang berkaitan dengan sikap mental produktif seperti sikap semangat, motivasi, disiplin, kreativitas, inovasi, dinamika, serta profesionalisme (Wijaya & Manurung, 2021). Menurut Suma'mur dalam Mahawati et all (2021), kondisi-kondisi kesehatan yang menyebabkan rendahnya produktivitas kerja antara lain: 1) penyakit umum; 2) penyakit akibat kerja; 3) keadaan gizi tanpa kerja; 4) lingkungan kerja; 5) ketidak sesuaian antara manusia dengan mesin; 6) aspek psikologi kerja; 7) kesejahteraan tenaga kerja; 8) kurangnya pemahaman tentang kesehatan dan produktivitas; 9) keterbatasan fasilitas kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel independen yaitu kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap variabel dependen yaitu produktivitas kerja pegawai pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan. Metode ini sangat cocok digunakan karena metode ini digunakan untuk menguji teori-teori secara objektif melalui analisis hubungan antar variabel. Variabel tersebut dapat diukur, umumnya menggunakan alat ukur tertentu, sehingga menghasilkan data berbentuk angka kemudian dianalisis dengan teknik statistik (Rasyid, 2022).

Untuk sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yaitu responden yang menjawab kuesioner yang disebarluaskan, sedangkan data sekunder data yang sudah tersedia sebelumnya seperti jurnal, buku dan dokumen-dokumen resmi yang terkait.

Kemudian teknik dalam pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. setiap pernyataan dalam kuesioner disusun menggunakan skala likert 4 poin untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan.



Tabel. 1. Skor Jawaban Kuesioner

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 153 pegawai. Sampel yang diambil sebanyak 60 pegawai yang diperoleh menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini kemudian dianalisis dan diolah menggunakan aplikasi spss. Analisis dilakukan untuk mengolah dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas suatu instrumen dilakukan untuk mencari tau sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 2
Hasil uji validitas kecerdasan emosional

Item pernyataan	korelasi		
	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0.706	0.254	valid
X1.2	0.744	0.254	valid
X1.3	0.727	0.254	valid
X1.4	0.759	0.254	valid
X1.5	0.685	0.254	valid
X1.6	0.739	0.254	valid
X1.7	0.643	0.254	valid
X1.8	0.637	0.254	valid

Sumber: Data diolah, 2025



Berdasarkan tabel 2 di atas seluruh pernyataan pada variabel kecerdasan emosional mempunyai nilai $R_{\text{Hitung}} > R_{\text{Tabel}}$ pada taraf signifikan 0,05 sehingga seluruh pernyataan pada variabel dinyatakan valid.

Table 3. Hasil uji validitas kepercayaan diri

Item pernyataan	korelasi		
	R hitung	R tabel	Keterangan
X2.1	0.608	0.254	valid
X2.2	0.574	0.254	valid
X2.3	0.602	0.254	valid
X2.4	0.717	0.254	valid
X2.5	0.600	0.254	valid
X2.6	0.504	0.254	valid
X2.7	0.615	0.254	valid
X2.8	0.597	0.254	valid

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas seluruh pernyataan pada variabel kepercayaan diri mempunyai nilai $R_{\text{Hitung}} > R_{\text{Tabel}}$ pada taraf signifikan 0,05 sehingga seluruh pernyataan pada variabel dinyatakan valid

Tabel 4. Hasil uji validitas produktivitas kerja

Item pernyataan	korelasi		
	R hitung	R tabel	Keterangan
Y1.1	0.636	0.254	valid
Y1.2	0.743	0.254	valid
Y1.3	0.738	0.254	valid
Y1.4	0.774	0.254	valid
Y1.5	0.597	0.254	valid
Y1.6	0.696	0.254	valid
Y1.7	0.579	0.254	valid
Y1.8	0.656	0.254	valid

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 di atas seluruh pernyataan pada variabel produktivitas kerja mempunyai nilai $R_{\text{Hitung}} > R_{\text{Tabel}}$ pada taraf signifikan 0,05 sehingga seluruh pernyataan pada variabel dinyatakan valid



Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen kuesioner menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* berada diatas 0,6.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Ceofficient	Cronbach Alpha	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X1)	8 pernyataan	0,856	Reliabel
Kepercayaan Diri (X2)	8 pernyataan	0,749	Reliabel
Produktivitas Kerja (Y)	8 pernyataan	0,832	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 hasil uji reliabilitas diatas menunjukan bahwa ketiga variabel kecerdasan emosional, kepercayaan diri dan produktivitas memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat yaitu kecerdasan emosional (X_1) dan kepercayaan diri (X_2) secara keseluruhan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas kerja (Y).

Tabel 6. Hasil Analisis Linear Berganda

Modal	Ceofficients ^a			T	Sig
	Unstandardized Ceofficients		Standar Ceofficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.056	1.387		2.923	.005
Kecerdasan emosional	.236	.090	.274	2.616	.011
Kepercayaan diri	.659	.102	.878	6.457	.000

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6 diatas hasil analisis linear berganda hasil yang diperoleh adalah:

$$Y = 4,056 + 0,236 X_1 + 0,659 X_2 + e$$



Dimana nilai a (Constant) sebesar 4,056 dengan nilai signifikan 0,005 ini menunjukan bahwa Ketika kedua variabel bebas bernilai nol, maka nilai produktivitas kerja diperkirakan sebesar 4,056. Nilai ini signifikan secara statistik karena nilai signifikan $< 0,05$. B_1 (kecerdasan emosional) memiliki koefisien regresi sebesar 0,236 dengan nilai signifikan 0,011 yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kecerdasan emosional terhadap produktivitas kerja. Dan B_2 (kepercayaan diri) memiliki koefisien regresi sebesar 0,659 dengan nilai signifikan 0,000 ini menunjukan bahwa kepercayaan diri juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (t)

Uji parsial digunakan untuk menentukan apakah sebuah variabel indipenden mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, terlepas dari variabel lain.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (t)

Modal	Ceoeficients ^a			T	Sig
	Unstandardized Ceoefficients		Standar		
	B	Std. Error	Ceoeficients		
(Constant)	4.056	1.387		2.923	.005
Kecerdasan emosional	.236	.090	.274	2.616	.011
Kepercayaan diri	.659	.102	.878	6.457	.000

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7 diatas mengenai hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional memiliki nilai koefisien regresi 0,236 dan nilai t 2,616 dengan nilai signifikan 0,011 $< 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional secara parsial dan signifikan memberikan pengaruh yang positif terhadap produktivitas kerja. Sementara kepercaya diri menunjukan nilai koefisien regresi 0,659 dan t hitung 6,457 dengan nilai signifikan 0,000 $< 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri juga secara parsial dan signifikan turut mempengaruhi produktivitas kerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa baik kecerdasan emosional dan kepercayaan diri secara terpisah dan signifikan turut mendukung produktivitas kerja pegawai.



Hasil Uji Simultan (f)

Uji f digunakan untuk mengujih apakah secara simultan variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA					
Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regresion	2	128.714	182.027	.000 ^b
	Residual	57	.707		
	Total	59			
a. Dependent Variabel: Produktivitas Kerja b. Prediktors: (Constans), kepercayaan diri, kecerdasan emosional					

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 8 mengenai uji simultan diatas dapat dijelaskan bahwa secara simultan atau Bersama-sama, variabel bebas yaitu kecerdasan emosional dan kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai f hitung yang diperoleh, yaitu 182.027, jauh lebih besar dari f tabel (3.16). Selain itu, dapat dilihat juga bahwa p-value atau signifikansinya adalah 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas yaitu kecerdasan emosional dan kepercayaan diri mampu menjelaskan variabel terikat yaitu produktivitas kerja.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.930 ^a	.865	.860	.84090
a. predictors: (Constant), kepercayaan diri, kecerdasan emosional				

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 9 hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R 0,930 ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independent dengan produktivitas kerja. Sementara itu



nilai R square (R^2) 0,865 artinya, sebesar 86,5% variasi dalam produktivitas kerja dapat dijelaskan oleh kedua variabel independent, sisanya sebesar 13,5% dijelaskan oleh faktor lain.

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap produktivitas kerja pegawai dinas perindustrian dan perdagangan provinsi sulawesi selatan

Kecerdasan emosional terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada dinas perindustrian dan perdagangan provinsi sulawesi selatan. Hal ini ditunjukan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,236 dengan tingkat signifikansi 0,011 pada taraf signifikan 0,05. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki pegawai seperti kemampuan mengelolah emosi, empati, dan keterampilan social maka semakin tinggi pula produktivitas kerjanya.

Pengaruh kepercayaan diri terhadap produktivitas kerja pegawai dinas perindustrian dan perdagangan provinsi sulawesi selatan

Kepercayaan diri memberikan kontribusi yang lebih kuat dibanding kecerdasan emosional terhadap produktivitas kerja pegawai. Hal ini tercermin dari nilai koefisien regresi sebesar 0,659 dengan tingkat signifikan 0,000 yang menunjukan pengaruh positif dan sangat signifikan. Pegawai dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih yakin dalam mengambil keputusan, lebih berani menghadapi tantangan, serta lebih optimis dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini meningkatkan efektivitas kinerja individu yang secara langsung berdampak pada pencapaian target organisasi.

Kecerdasan emosional dan kepercayaan diri secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas kerja pegawai dinas perindustrian dan perdagangan provinsi sulawesi selatan

Secara simultan, kecerdasan emosional dan kepercayaan diri berkontribusi secara signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai. Ini dibuktikan melalui nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,865 yang berarti variasi dalam produktivitas kerja dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut secara bersama-sama. Selain itu, nilai adjustad R^2 sebesar 0,860 mengonfirmasi validitas model bahkan setelah memperhitungkan jumlah variabel, Uji F menghasilkan F_{hitung} 180,027 dengan signifikansi 0,000, jauh melebihi nilai F_{Tabel} (3.16), yang menegaskan bahwa model regresi secara keseluruhan sangat signifikan. Dengan demikian, pengembangan kecerdasan emosional dan kepercayaan diri secara bersama merupakan strategi penting dalam meningkatkan kinerja pegawai secara berkelanjutan.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap produktivitas pegawai pada dinas perindustrian dan perdagangan provinsi sulawesi selatan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai pada dinas perindustrian dan perdagangan provinsi Sulawesi selatan. Dengan demikian, hipotesis pertama dinyatakan diterima; (2) Kepercayaan diri juga berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai. Oleh karena itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima; (3) Secara simultan, kecerdasan emosional dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap produktivitas kerja pegawai. Dengan demikian, hipotesis ketiga juga diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran dari peneliti sebagai berikut: (1) Penyelenggaraan Pelatihan Kecerdasan Emosional, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan disarankan untuk secara berkala menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang berfokus pada peningkatan kecerdasan emosional pegawai, seperti pelatihan pengelolaan emosi, empati dalam komunikasi, keterampilan interpersonal, dan manajemen stres. Pelatihan ini dapat membantu pegawai lebih adaptif dalam menghadapi tekanan kerja serta lebih efektif dalam bekerja sama dengan rekan kerja dan stakeholder eksternal; (2) Program Pengembangan Kepercayaan Diri dan Pemberdayaan Individu, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Selatan sebaiknya merancang program pemberdayaan pegawai yang bertujuan meningkatkan kepercayaan diri, seperti coaching dan mentoring individu, serta pemberian tanggung jawab bertahap sesuai kompetensi. Pegawai yang merasa dipercaya dan didukung akan lebih yakin terhadap kemampuan dirinya, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja dan inisiatif kerja.

REFERENSI

- Adawiah, A., & Asmini, A. (2023). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Mandiri, Tbk Cabang Pembantu Soppeng. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 6(1), 1-7.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 159.
- Desy Setyorini, A. S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal*, 6(1), 1-7.
- Dr. Candra Wijaya, M.Pd. Dr. H. Ojak Manurung, S.Ag., S.H., S.E., M. P. (2021). Produktivitas kerja.
- Eman, F. M., Nelwan, O. S., Lintong, D. C. A., Emosional, P. K., Diri, K., Kepribadian, D. A. N., Peningkatan, T., Kerja, P., Di, P., Tenaga, D., & Lintong, D. C. A. (2025). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri, Dan Kepribadian Terhadap Peningkatan



Produktivitas Kerja Pegawai di Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Utara. 13(1), 584–595.

Erlita, M. (2023). Memperkuat Kepercayaan diri motivasi dan meningkatkan kepercayaan diri. In Buku.

Maharani, B. S. (2022). Bimbingan Kepercayaan Diri Dan Perencanaan Karir Di Panti Asuhan 'Aisyiyah 02 Tlatar Boyolali. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.

Mahawati, E., Yuniwati, I., Ferinia, R., Rahayu, P. P., Fani, T., Sari, A. P., Setijaningsih, R. A., Fitriyatinur, Q., Sesilia, A. P., Mayasari, I., Dewi, I. K., & Bahri, S. (2021). Analisis Beban Kerja Dan Produktivitas Kerja. In Yayasan Kita Menulis.

Rasyid, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek

Syarweni, N. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Iklim Organisasi terhadap Kepuasan Kerja Dosen Politeknik Negeri Jakarta. *Journal of Management and Business Review*, 20(1), 81–101.

